

Pengaruh Motivasi Belajar Kejuruan dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul Yogyakarta.

Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013.

Hepi Supriyadi*

Subagyo**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar kejuruan terhadap prestasi mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif; (2) pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif; and (3) pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi parsial antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_2 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,776 sedangkan uji korelasi parsial antara fasilitas belajar di rumah (X_2) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_1 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,605 di atas taraf signifikans 5%. Nilai koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,283, artinya besarnya pengaruh antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dan fasilitas belajar di rumah (X_2) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) adalah sebesar 28,3%. Motivasi belajar kejuruan memberikan sumbangan efektif sebesar 26,8% terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dan fasilitas belajar di rumah memberikan sumbangan efektif sebesar 1,45% terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan total 28,25%. Motivasi belajar kejuruan memberikan sumbangan relatif sebesar 94,86% terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dan fasilitas belajar di rumah memberikan sumbangan relatif sebesar 5,14% terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata-kata Kunci: motivasi, fasilitas, prestasi, belajar

*Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. Pendahuluan

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Salah satu permasalahan yang dihadapi dilapangan terkait dengan prestasi belajar adalah masih rendahnya hasil kegiatan pembelajaran, termasuk pada sistem kelistrikan otomotif. Berdasarkan data nilai hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, nilai

sistem kelistrikan otomotif pada kelas XI semester ganjil Tahun 2011/2012 memperlihatkan bahwa rata – rata nilai teorinya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang harus dicapai yaitu 70, namun dari 26 siswa rata-rata nilai siswa pada standar kompetensi system kelistrikan otomotif hanya 67,30. Dari 34 siswa nilai hanya 18 siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai di atas 70, sedangkan 16 siswa dinyatakan

belum tuntas dalam belajar. Bagi siswa yang belum tuntas belajar melanjutkan ujian ulang atau remidi. Hal ini akan menyebabkan kerugian waktu pembelajaran dan biaya operasional ujian bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum efektif.

Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah fasilitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21). Fasilitas belajar adalah sumber belajar yang diperlukan siswa untuk mendukung prestasi belajar. Secara luas fasilitas belajar dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada kenyataannya sering dijumpai pada banyak sekolah-sekolah yang tidak memperhatikan mengenai fasilitas belajar bagi anak didiknya, terutama sekolah menengah kejuruan yang mata pelajarannya lebih dominan praktek. Banyak sekali sekolah kejuruan yang mengesampingkan keadaan fasilitas dan prafasilitas pendidikannya, misalnya keadaan ruang praktek yang tidak nyaman dan tidak bersih, peralatan belajar yang tidak sesuai dan kurang lengkap (kalaupun peralatan belajar itu lengkap, tetapi kurang dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh siswa) ataupun buku-buku penunjang tidak

lengkap.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan dan mendorong para siswa untuk belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seorang siswa untuk belajar. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah keadaan sekolah, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, peralatan belajar, keadaan ruangan, dan jumlah siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Prestasi Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu

sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya kedua hal itu dijelaskan artinya satu persatu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:21), menyatakan bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”. Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2004:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Catharina (2006:84), prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Prestasi belajar harus didukung dan dikontrol oleh bimbingan belajar dari guru. Seorang guru harus siap dengan tugasnya yaitu mengajar. Guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat memahami tentang apa yang diajarkan, sehingga dapat mencapai keberhasilan dan meningkatkan prestasi. Ini menjadi penting dilakukan untuk menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya prestasi belajar (Ali dalam

Suproborini, 2003: 16).

Kelistrikan otomotif adalah rangkaian komponen kelistrikan dalam suatu motor, dimana pada waktu motor tersebut bekerja, komponen-komponen tersebut saling berhubungan. Kelistrikan otomotif dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

a. Kelistrikan mesin (*engine electrical*)

- 1) Sistem pengisian
- 2) Sistem pengapian
- 3) Sistem starter

d. Kelistrikan body (*body electrical*)

Sistem penerangan Sistem indikator dan pelengkap lainnya: klakson, lampu, sein, rem, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sistem kelistrikan otomotif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa dan pelaksanaan nyata berdasarkan suatu teori pelajaran kelistrikan otomotif yang berupa nilai atau angka. Dapat diartikan juga bahwa prestasi belajar kelistrikan otomotif sebagai wujud kemampuan siswa dalam sistem kelistrikan otomotif yang telah diwujudkan dalam bentuk nilai.

2. Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja di setiap lembaga. Moenir (2002:119) mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan

dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan, meringankan dan membantu (Joko Pradopo, 1992:45). Alat atau fasilitas pendidikan merupakan bagian pokok untuk pencapaian tujuan pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan juga sebagai situasi atau kondisi, tindakan dan perlakuan tingkah laku dan perbuatan yang secara langsung atau tidak langsung ditujukan kepada tercapainya tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, tanpa alat belajar pelajaran belum tentu dianggap berjalan, kurangnya alat belajar akan menghambat proses belajar mengajar. Dari pengertian fasilitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik berupa alat, tempat, lingkungan, kesempatan, waktu yang dapat membantu memudahkan/meringankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ketrampilan (Oemar Hamalik, 2001 : 116).

3. Motivasi Belajar

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah

dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Alisuf Sabri, 2001). Motivasi aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motivasi atau daya penggerak menjadi aktif (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:86).

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian, kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulah perasaan puas dalam diri individu (Alisuf Sabri, 2001:128).

C. Hasil Penelitian

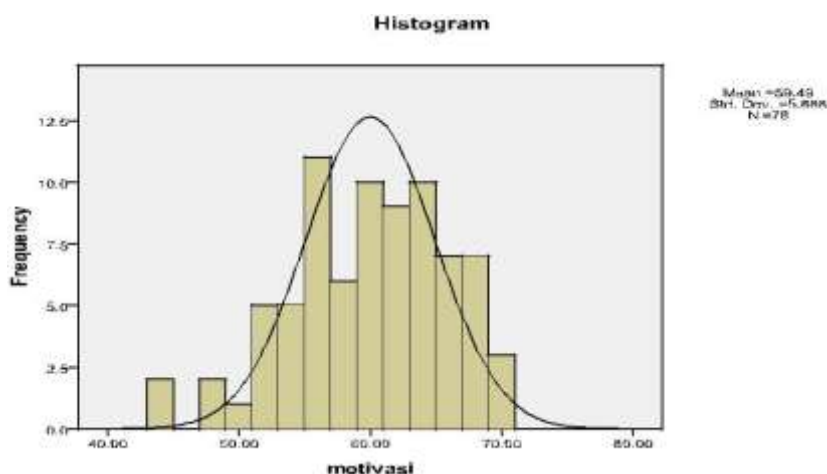
1. Deskripsi Data

Deskripsi skor observasi dan skor ideal variabel dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar Kejuruan (X₁)

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat dijelaskan kembali melalui histogram sebagai disimpulkan bahwa motivasi belajar kejuruan berikut.

termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 46,15%. Kategori di atas

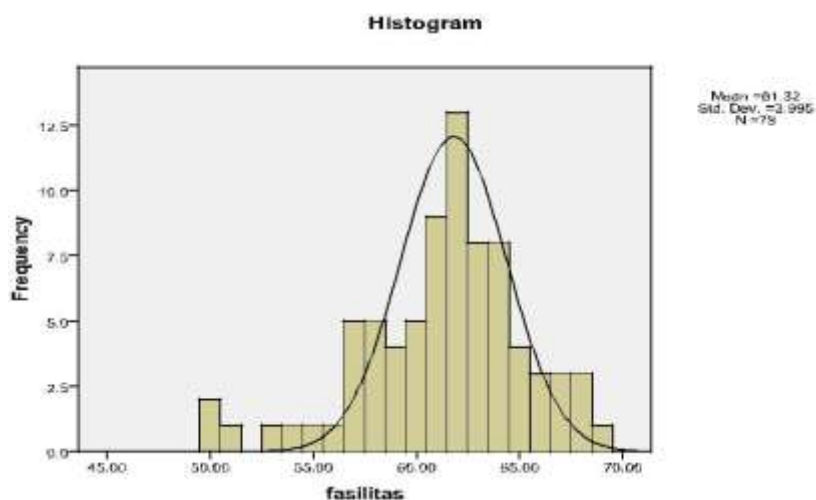


Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Kejuruan

b. Fasilitas Belajar di Rumah (X2)

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah

termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 53,85%. Kategori tersebut didukung dengan histogram sebagai berikut.



Gamabr 2. Histogram Fasilitas Belajar di Rumah

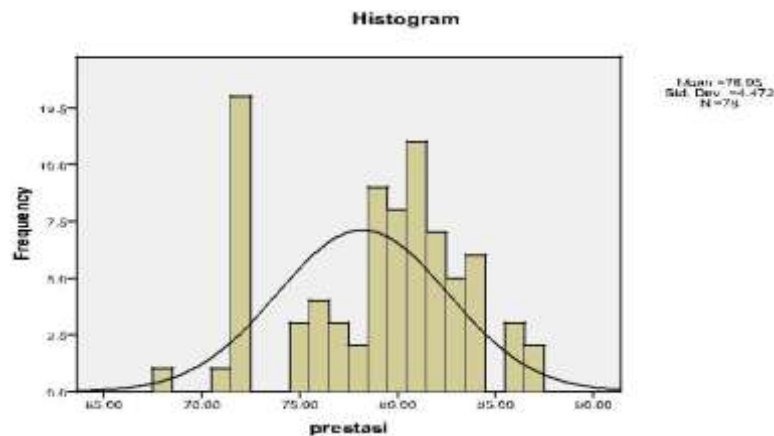
c. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif di atas dijelaskan kembali

kelistrikan otomotif termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 43,59%.

Frekuensi skor prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif di atas dijelaskan kembali

melalui histogram.



Gamabr 3. Histogram Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh motivasi belajar kejuruan (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan uji korelasi parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,776 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh yang

positif.

b. Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan uji korelasi parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,699 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif.

c. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi X_2 : variabel bebas (fasilitas belajar di rumah) digunakan tehnik analisis regresi linear. Pada penelitian ini, langkah-langkah berganda, dengan persamaan sebagai berikut: analisis regresi dilakukan dengan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif) menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket motivasi belajar kejuruan (X_1),

a : konstant

fasilitas belajar di rumah (X_2) dan prestasi

b : koefisien regresi variabel X belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif

X_1 : variabel bebas (motivasi belajar (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

kejuruan)

Tabel 1. Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sign.
1	(Constant)	81.899	9.239		8.864	.000
	motivasi	.346	.088	.060	.520	.605
	fasilitas	.024	.129	.003	.330	.776

belajar
mata
pelajaran
kelistrikan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 81,899, motivasi belajar kejuruan = 0,346 dan fasilitas belajar di rumah = 0,024. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 81,899 + 0,346X_1 + 0,024X_2$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. $a = 81,899$, artinya prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif sebesar 81,899 satuan dengan asumsi variabel motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah nilai 0.
2. $X_1 = 0,346$, artinya setiap penambahan motivasi belajar kejuruan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi

otomotif sebesar 34,6%.

3. $X_2 = 0,024$, artinya setiap penambahan fasilitas belajar di rumah sebesar 0,024 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif sebesar 2,4%. Semakin tinggi dan baik fasilitas belajar di rumah, maka semakin baik prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	-.023	4.52282

a. Predictors: (Constant), fasilitas, motivasi

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,283, artinya besarnya hubungan antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dan fasilitas belajar di rumah (X_2) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) adalah sebesar 28,3%, sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh prediktor motivasi belajar kejuruan (X_1) dan fasilitas belajar di rumah (X_2) terhadap Y (prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif). Hasil uji F dengan menggunakan ANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.598	2	2.799	13.137	.002 ^a
	Residual	1534.197	75	20.456		
	Total	1539.795	77			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif karena nilai signifikansinya di bawah standar taraf signifikansi 5%.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda, korelasi parsial, dan korelasi ganda.

a. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_2 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,776. Karena nilai r hitung di atas taraf

- signifikan 5%, maka ada pengaruh positif motivasi belajar kejuruan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif.
- b. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara fasilitas belajar di rumah (X_2) dengan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif (Y) dengan mengendalikan X_1 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,605 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh positif fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif.
 - c. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda di atas, diketahui nilai β , untuk konstanta = 81,899, motivasi belajar kejuruan = 0,346 dan fasilitas belajar di rumah = 0,024. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai (signifikansi) sebesar 0,872. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi $0,872 > 0,05$ ($p > 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif karena nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5%.
 - d. Pengaruh tersebut didukung dengan sumbangan efektif dimana motivasi belajar kejuruan memberikan sumbangan sebesar sumbangan efektif sebesar 26,8% terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dan fasilitas belajar di rumah memberikan sumbangan efektif sebesar 1,45 % terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan total 28,25 %. Dengan sumbangan yang diberikan, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah memiliki peran yang dominan dalam menentukan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan dan mendorong para siswa untuk belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi memegang peranan penting karena siswa menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran

(Alisuf Sabri, 2001).

Motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Dengan motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah yang baik, maka prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa semakin baik pula. Artinya, siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan menjalankan perannya secara efektif dan efisien, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan secara optimal untuk mewujudkan prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif yang maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar kejuruan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas XI Jurusan Mesin Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas XI Jurusan Mesin Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar kejuruan dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas XI Jurusan Mesin Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul.

Daftar Pustaka

- Alisuf Sabri. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:
- Rineka Cipta. Joko Pradopo. 1992. *Fasilitas Belajar*. Bandung: Angkasa.
- Moenir, H.A.S. 2002. *Majamen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Undari Suproborini. 2003. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas di SD Kalisari 04 Kecamatan Pendunungan Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.